

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Mengenai Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pembelajaran bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).²

Istilah “strategi” pertama kali digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.³ Tak terkecuali dalam dunia pendidikan, guru juga mengharapkan hasil baik dalam proses

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke III, 2014), Hlm. 4

² Ibid, ... Hlm. 3

³ Ibid, ... Hlm. 3

pembelajaran maka akan menerapkan suatu strategi agar siswa mendapatkan prestasi yang baik. Seperti gagasan Made Wena dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* bahwa “dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran”⁴.

Seiring berjalannya waktu, istilah “strategi” diadopsi oleh dunia pendidikan. Istilah strategi ini digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain strategi dalam konteks pendidikan dimaknai sebagai perencanaan proses belajar mengajar yang di desain untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Kemp dalam Suyadi, menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.⁵

Hakikat strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Mujiono dalam Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, diartikan sebagai berikut.

“Kegiatan pengajaran untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dan komponen pembentuk sistem instruksional, dimana untuk itu pengajar menggunakan siasat tertentu. Karena sistem instruksional merupakan suatu kegiatan, maka pemikiran dan pengupayaan pengkonsistenan aspek-aspek komponennya tidak hanya sebelum dilaksanakan, tetapi juga pada saat dilaksanakan. Hal ini

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 2

⁵ Suyadi, *Strategi Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke II, 2013) Hlm. 13

didasarkan pada pemikiran bahwa suatu rancangan tidak selalu tepat pada saat dilakukan. Dengan demikian strategi pembelajaran mempunyai dua dimensi sekaligus. Pertama, strategi pembelajaran pada dimensi perancangan. Kedua, strategi pembelajaran pada dimensi pelaksanaan.”⁶

Menurut Kozna dalam Abdul Majid, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁷ Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.⁸

Wina Sanjaya dalam Abdul Majid, menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.⁹ Menurut Abbudin Nata, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan

⁶ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke Lima, 2015) Hlm. 8

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, ...* Hlm. 7

⁸ Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan Ke V, 2009) Hlm. 2

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, ...* Hlm. 8

kegiatan yang berhubungan dengan belajar.¹⁰ Kemampuan menggerakkan anak didik agar mau belajar adalah merupakan strategi pembelajaran.¹¹

Suyono menyimpulkan dari beberapa pengertian para ahli bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.¹²

Strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.¹³ Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran.¹⁴

Sementara tujuan dari strategi pembelajaran sendiri adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.¹⁵ Kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar

¹⁰ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, cetakan ke I, 2009) Hlm. 209

¹¹ Ibid, ... Hlm. 209

¹² Suyono dan Harianto, *Belajar Dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke 4, 2014) Hlm. 20

¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, ... Hlm. 2

¹⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, ... Hlm. 9

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, ... Hlm. 6

dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Agar kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik maka guru harus menetapkan hal hal yang berkaitan dengan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil, dan menyenangkan, metode yang dapat menumbuhkan minat, bakat, inisiatif, kreatif, dan inovasi serta tolok keberhasilan yang ingin dicapai. Semua komponen yang terkait dan matang yang dibangun berdasarkan teori dan konsep tertentu.

2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Konsep dasar strategi belajar mengajar ini meliputi hal-hal berikut:

- a. mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik yang diharapkan;
- b. memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat;
- c. memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat, efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya;
- d. menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁶

¹⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Makalah Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta, Depdiknas: 2008), Hlm. 7

Dalam implementasinya komponen-komponen tersebut meliputi perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi pengajaran. berikut adalah penjelasannya.

a. Perencanaan Pembelajaran

Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan. Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang kita inginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus jelas, misalnya dari tidak bisa membaca berubah menjadi dapat membaca. Suatu kegiatan belajar mengajar tanpa sasaran yang jelas, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah atau tujuan yang pasti. Lebih jauh suatu usaha atau kegiatan yang tidak punya arah atau tujuan pasti, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan.¹⁷

Kegiatan belajar sebagaimana tersebut diatas ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus

¹⁷ Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Makalah Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya,... Hlm.7-8

ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Hal ini penting agar kegiatan belajar tersebut dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti. Penetapan perubahan yang diharapkan ini harus dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terukur sehingga mudah diidentifikasi dan terhindar dari pembiasaan atau keadaan yang tidak terarah. Perubahan yang diharapkan ini selanjutnya, harus dituangkan dalam pengajaran yang jelas dan konkret, menggunakan bahasa yang operasional, dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.¹⁸

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.¹⁹

Semakin tajam dapat melihat jauh ke masa depan, semakin jelas arah tujuan seseorang. Suatu rencana jangka panjang atau prespektif yang dapat menemukan dan menjelaskan arah dan garis-garis besar dengan demikian adalah alat yang sangat berguna.²⁰

Secara administratif rencana ini dituangkan ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan

¹⁸ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,... Hlm. 210

¹⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm.102

²⁰ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmum, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 12

dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakannya bagi siswa.

RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran secara praktis disebut juga dengan skenario pembelajaran. dengan demikian RPP merupakan pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran. RPP adalah rencana dengan menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri dari satu indikator atau lebih untuk sekali pertemuan atau lebih.²¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah segala sesuatunya disiapkan, dengan berpegang kepada RPP guru akan menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran. dalam kegiatan ini pertanyaan yang harus diajukan oleh guru kepada dirinya sendiri adalah bukan hanya apa materi yang harus dipelajari oleh siswa, tetapi juga bagaimana cara yang terbaik siswa mempelajari materi tersebut. terkait dengan pertanyaan terakhirlah guru diharapkan kehadirannya di dalam kelas.

²¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, Hlm.102-

Pelaksanaan embelajaran ini meliputi penggunaan bahan, metode, media/alat, dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan pembelajaran. adapun perinciannya sebagai berikut;

Pertama, bahan pembelajaran. Bahan adalah “substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan”. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Bahan pembelajaran adalah “isis yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran.” dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.²²

Kedua, metode pengajaran. dalam hal ini memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau supaya murid-murid terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan

²² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, Hlm.104

tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama.²³

Metode pengajaran sangat memegang perananan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Pemilihan metode ini haruslah mempertimbangkan tujuan yang ingin di capai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan, dan kemampuan dari guru itu sendiri. Metode tersebut sebaiknya yang dapat mendorong timbulnya motivasi, kreatifitas, inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi, dan berinspirasi. Dengan cara tersebut peserta didik tak hanya menguasai materi pelajaran dengan baik, melainkan dapat pula menguasai proses mendapatkan informasi tersebut, serta mengaplikasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari.²⁴

Ketiga, media pengajaran (alat bantu). Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, media tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan. Media pembelajaran adalah segala alat yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi pembelajaran. fungsi media pembelajaran adalah untuk mempermudah penyampaian pesan dari sumber belajar kepada anak didik.

Keempat. Sumber pembelajaran. Sumber belajar adalah bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun

²³ Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Makalah Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, ... Hlm. 8

²⁴ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,... Hlm. 213

siswa dalam upaya mencapai tujuan. Dengan kata lain sumber belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media pembelajaran elektronik, narasumber, lingkungan alam sekitar dan sebagainya.

Sumber belajar itu merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung ilmu baru bagi si pelajar. Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Sumber belajar dipilih berdasarkan pada kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi dasar. Sumber-sumber belajar dalam satu silabus sebaiknya bervariasi agar memberikan pengalaman yang luas kepada siswa.

Keaktifan belajar tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan sumber belajar yang digunakan. Setiap bentuk bahan belajar menuntut digunakannya sumber belajar tertentu yang cocok untuk menunjang keefektifan belajar. Sumber belajar ini termasuk ke dalam lingkungan belajar, yang dapat meningkatkan kadar keaktifan dalam proses belajar.²⁵

c. Evaluasi Belajar

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Evaluasi pengajaran adalah

²⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran ...*, Hlm. 106-107

penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. kriteria keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran dilihat dari kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa. Evaluasi akan memberikan tingkat oencaoian belajar siswa.²⁶

Guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program akan diketahui nilai keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Mengenai apa saja yang akan di nilai, dan bagaimana penilaian tersebut dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki seorang guru.²⁷

Menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar lain. Apa yang harus dinilai dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Seorang siswa dapat dikategorikan sebagai murid

²⁶ Ibid,... hlm. 108

²⁷ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,... Hlm. 210-215

yang berhasil bisa dilihat dari berbagai segi. Bisa dilihat dari segi kerajinannya mengikuti tatap muka dengan guru, perilaku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial, kepemimpinan, prestasi olah raga, keterampilan dan sebagainya atau dilihat dan berbagai aspek.²⁸

Secara garis besar, evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan dan perkembangan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar
- 4) Untuk keperluan bimbingan dan konseling

Fungsi kegiatan evaluasi hasil belajar adalah:

- 1) Untuk diagnostik dan pengembangan.
- 2) Untuk seleksi
- 3) Untuk kenaikan kelas
- 4) Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki.²⁹

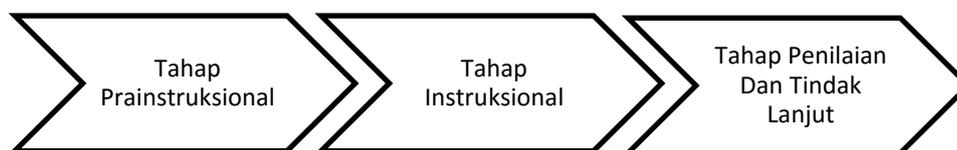
²⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Makalah Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, ... Hlm. 8-9

²⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*..., Hlm. 109

3. Tahapan Instruksional

Pada pelaksanaan pembelajaran secara umum ada tiga pokok tahapan dalam strategi mengajar yakni tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut.

Gambar 1 Tahapan Instruksional



Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Jika satu tahapan tersebut ditinggalkan, maka sebenarnya tidak dapat dikatakan telah terjadi proses pengajaran. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing tahapan:

a. Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini:

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kehadiran siswa dalam pengajaran, dapat dijadikan salah satu tolok ukur kemampuan guru mengajar. Tidak selalu ketidakhadiran siswa, disebabkan kondisi siswa yang bersangkutan

(sakit, malas, bolos, dan lain-lain), tetapi bisa juga terjadi karena pengajaran dan guru tidak menyenangkan, sikapnya tidak disukai oleh siswa, atau karena tindakan guru pada waktu mengajar sebelumnya dianggap merugikan siswa (penilaian tidak adil, memberi hukuman yang menyebabkan frustrasi, rendah diri dan lain-lain).

- 2) Bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya. Dengan demikian guru mengetahui ada tidaknya kebiasaan belajar siswa di rumahnya sendiri, setidak-tidaknya kesiapan siswa menghadapi pelajaran hari itu.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai di mana pemahaman materi yang telah diberikan.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi pelajaran yang akan dibahas hari berikutnya nanti, dan sebagai usaha dalam menciptakan kondisi belajar siswa.

Tujuan tahapan ini adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya, dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu. Tahap prainstruksional dalam strategi mengajar mirip dengan kegiatan pemanasan dalam olah raga. Kegiatan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa.

b. Tahap Instruksional

Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.
- 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi. Dalam pembahasan materi itu dapat ditempuh dua cara yakni: (a) pembahasan dimulai dari gambaran umum materi pengajaran menuju kepada topik secara lebih khusus, (b) dimulai dari topik khusus menuju topik umum.
- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret. Demikian pula siswa harus diberikan pertanyaan

atau tugas, untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah dibahas.

- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan sebaiknya pokok-pokoknya ditulis dipapan tulis untuk dicatat siswa. Kesimpulan dapat pula dibuat guru bersama-sama siswa, bahkan kalau mungkin diserahkan sepenuhnya kepada siswa.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap yang ketiga adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional). Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau beberapa siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada pokok ke dua.
- 2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.
- 3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa, materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik atau materi yang telah dibahas.

- 4) Akhiri pembelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Demikian tahapan pembelajaran yang penulis kemukakan. Pada prinsipnya tahapan pembelajaran tersebut merupakan langkah konkrit dalam penerapan strategi pembelajaran atau dengan bahasa RPP dinyatakan dengan kegiatan pembelajaran.³⁰

Ketiga tahap yang telah dibahas di atas, merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel, sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh. Di sinilah letak keterampilan profesional dari seorang guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Kemampuan mengajar seperti dilukiskan dalam uraian di atas secara teoretis mudah dikuasai, namun dalam praktiknya tidak semudah seperti digambarkan. Hanya dengan latihan dan kebiasaan yang terencana, kemampuan itu dapat diperoleh.³¹

4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak

³⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, Hlm. 116

³¹ Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Makalah Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya, ...* Hlm. 10-12

dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakanakan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "*chalk and talk*".³²

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran Inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.³³

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran ini disebut juga dengan *cooperative learning*. Strategi pembelajaran ini adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi

³² Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Makalah Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, ... Hlm. 30

³³ *Ibid.*..., Hlm. 36

pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbea (heterogen).³⁴

B. Konsep Guru

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal, guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.³⁵

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Gurulah *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan atau kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.³⁶

³⁴ HarusPintar.com, *Macam-Macam Strategi Pembelajaran dan Penjelasannya*, Diakses pada Selasa 19 Maret 2019 pada laman <https://www.haruspintar.com/macam-macam-strategi-pembelajaran/>

³⁵ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,... Hlm. 205-206

³⁶ Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung, Alfabeta, 2009), Hlm. 123-124

Menurut Ametembun, dalam buku karangan Syaiful Bahri Djamarah, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.³⁷ Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di mesjid, di surau atau mushala, di rumah dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia.³⁸

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang gurupun yang mengharap anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.³⁹

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.⁴⁰ Undang-

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) Hlm. 32

³⁸ Ibid, ... Hlm. 31

³⁹ Ibid, ... Hlm. 34

⁴⁰ Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hlm. 262

undang yang mengkaji peraturan tentang guru tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003). Peraturan tersebut dituangkan dalam Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 39, sebagai berikut.

1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴¹

C. Konsep Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu yang digunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan siswa.⁴² Media pembelajaran adalah segala alat yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi pembelajaran. termasuk didalamnya adalah sarana dan prasarana pembelajaran. fungsi media pembelajaran adalah untuk mempermudah penyampaian pesan dari sumber belajar kepada siswa.⁴³

Syaiful Bahri Djamarah mengutip pendapat Sudirman N, mengenai prinsip-prinsip pemilihan media pengajaran ke dalam tiga kategori, yaitu:

⁴¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Rosdakarya, cetakan ke 13, 2015) Hal. 197-198

⁴² Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) Hlm. 7

⁴³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, Hlm. 105

- a. Tujuan pemilihan; memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas
- b. Karakteristik media pembelajaran; setiap media baik dilihat dari segi keampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya.
- c. Alternatif pilihan; bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang diperbandingkan. Tapi apabila hanya ada satu media pengajaran maka gunakanlah apa adanya.⁴⁴

Jadi kesimpulannya media pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.⁴⁵ Media pembelajaran dalam bentuk visual atau gambar, audio dalam bentuk rekaman suara, bunyi-bunyi tertentu, demikian juga dalam bentuk gabungan keduanya seperti rekaman video yang mengandung unsur audio dan video telah mengubah paradigma hasil belajar.⁴⁶ Unsur Gambar (visual) dan suara (audio) yang disusun secara sistematis akan membuat pemakai media tertarik untuk memperoleh informasi yang ada di dalamnya. Kreativitas pembuat (produser) media sangat menentukan efektivitas

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, Hlm. 214-215

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Drafindo Prasada, 2014), hlm. 2

⁴⁶ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 78

penggunaan media dalam mengkomunikasikan informasi yang ada di dalamnya.⁴⁷

Menurut pendapat Sudirman dkk dalam Syaiful bahri djamarah, menjelaskan bahwa media *audio-visual* yaitu media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang ke dua. Media ini dibagi lagi ke dalam (a) *audio-visual diam*, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara, dan (b) *audio-visual gerak*, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassete*.⁴⁸

2. Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Tujuan pemanfaatan media menurut Kemp dan Dayton adalah:

1. Memotivasi
2. Menyampaikan Informasi
3. Pembelajaran

Pemanfaatan media dapat memotivasi terjadinya perilaku yang positif dari penggunaannya. Untuk tujuan memotivasi, pemanfaatan media mencakup tujuan memengaruhi sikap, nilai dan emosi. Media audio visual, seperti halnya film dan video, memiliki kemampuan untuk menggugah emosi pemirsa, menghayati nilai dan menanamkan sikap tertentu. Gabungan

⁴⁷ Benny A. Pribadi dan Yuni Kartini, *Media Teknologi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), Hlm. 1.6

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. *Guru dan Anak Didik ...* Hlm. 212

antara unsur gambar (visual) dan unsur suara (audio) dalam media audio visual memungkinkan terciptanya hal ini.⁴⁹

Media dapat dimanfaatkan untuk mempresentasikan atau menyajikan informasi baik kepada individu maupun kelompok. Untuk maksud penyajian informasi, media dapat mengkomunikasikan informasi yang bersifat umum. Media yang digunakan untuk maksud menyajikan informasi biasanya tidak menuntut pemakai atau pemirsanya memberikan respons atau tanggapan aktif terhadap informasi yang diterimanya. Dalam hal ini pemakai media hanya dapat mendengar dan melihat informasi secara pasif.⁵⁰

Pemanfaatan media sering kali berkaitan dengan kegiatan pembelajaran atau instruksional. Media dalam hal ini dapat dipandang sebagai alat bantu dalam aktivitas pembelajaran. Media mampu mengaktifkan mental penggunanya agar tujuan pembelajaran dan pencarian informasi yang diperlukan dapat tercapai. Bahan ajar yang terdapat didalam sebuah medium, apapun jenisnya, harus dirancang secara sistematis agar dapat memudahkan berlangsungnya proses belajar.⁵¹

D. Konsep Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Arab. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejarah (ilmu)

⁴⁹ Benny A. Pribadi dan Yuni Kartini, *Media Teknologi...*, Hlm. 1.13

⁵⁰ *Ibid...*, 1.13

⁵¹ *Ibid...*, 1.13

diartikan sebagai “pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau.”⁵²

Ditinjau dari sudut bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta “buddhayah, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal.” Kebudayaan adalah “hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat-istiadat.” Joko mengutip definisi kebudayaan menurut Ahli antropologi E.B. Taylor dalam bukunya “Primitive Culture”, yang menyebutkan bahwa “kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.”⁵³

Sejarah menurut Istilah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia, dan dipelajari di masa kini untuk diambil pelajaran. Sedangkan Sejarah kebudayaan Islam merupakan keseluruhan aktifitas manusia muslim dan hasilnya yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakatnya.⁵⁴

⁵² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hlm. 794.

⁵³ Joko Tri Prasetya dkk., *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), Hlm. 28-29

⁵⁴ Yun Yun Yunad, *Buku Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs*, (Jakarta:Kementrian Agama RI, Cetakan I, 2013), Hlm. 3

Jadi dapat disimpulkan bawa sejarah kebudayaan Islam adalah sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa Islam atau dipengaruhi oleh Islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul *“Strategi Guru Dalam Pemanfaatan Audio Visual Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 2 Kota Blitar”* Dengan demikian akan diketahui perbedaan maupun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini, yaitu:

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Khoirotn Nisa, 2015. Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran SKI di MTs Putra Putri Lamongan. Skripsi, Jurusan PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Media audio visual • Sejarah Kebudayaan islam 	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan semangat dan antusias siswa saat mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan Islam
2	Reza Hidayatullah, 2017, Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Hidayah di Desa Babayau Kec, Paringin Kab. Balangan. Skripsi, Jurusan PAI di IAIN Antasari Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> • Media Audio Visual • Sejarah Kebudayaan Islam 	Hasil dari penelitian ini adalah guru SKI menggunakan media audio visual dengan baik seperti persiapan materi, ketersediaan media di sekolah, dan alokasi waktu yang mencukupi dalam penggunaan media tersebut membuat

			penggunaan media audio visual efektif dan efisien, serta tanggapan siswa yang positif mengenai penggunaan media tersebut.
3	Wahyu Tri Andamari, 2015, Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Skripsi, Jurusan PAI di IAIN Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa guru memiliki strategi khusus dalam pembelajaran SKI sehingga suasana belajar jauh dari kata menegangkan dan menjenuhkan yang akhirnya materi lebih mudah di terima oleh siswa.
4	Adnan Rifa'i, 2015, <i>Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Pada Siswa MTs Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek Tahun 2015</i> . Skripsi, Jurusan PAI di IAIN Tulungagung.	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Media Audio Visual • Motivasi Belajar 	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa penerapan media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadits berjalan dengan baik, selain itu juga akan sangat membantu guru dalam penyampaian materi.
5	M. Saifur Rohman, 2015, <i>Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VII di MTs SA PP Roudhotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara tahun 2014/2015</i> . Skripsi, Jurusan PAI di UNISNU Jepara	<ul style="list-style-type: none"> • Media audio visual • Pembelajaran fikih 	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media audio visual dalam pelajaran fikih sangat baik, efektif dan efisien, apabila dipersiapkan dan digunakan dengan cara yang tepat.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan yang muncul yaitu terletak pada objek yang di teliti, waktu penelitian, dan variabel yang mempengaruhinya. Hal tersebutlah yang juga akan mempengaruhi perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian

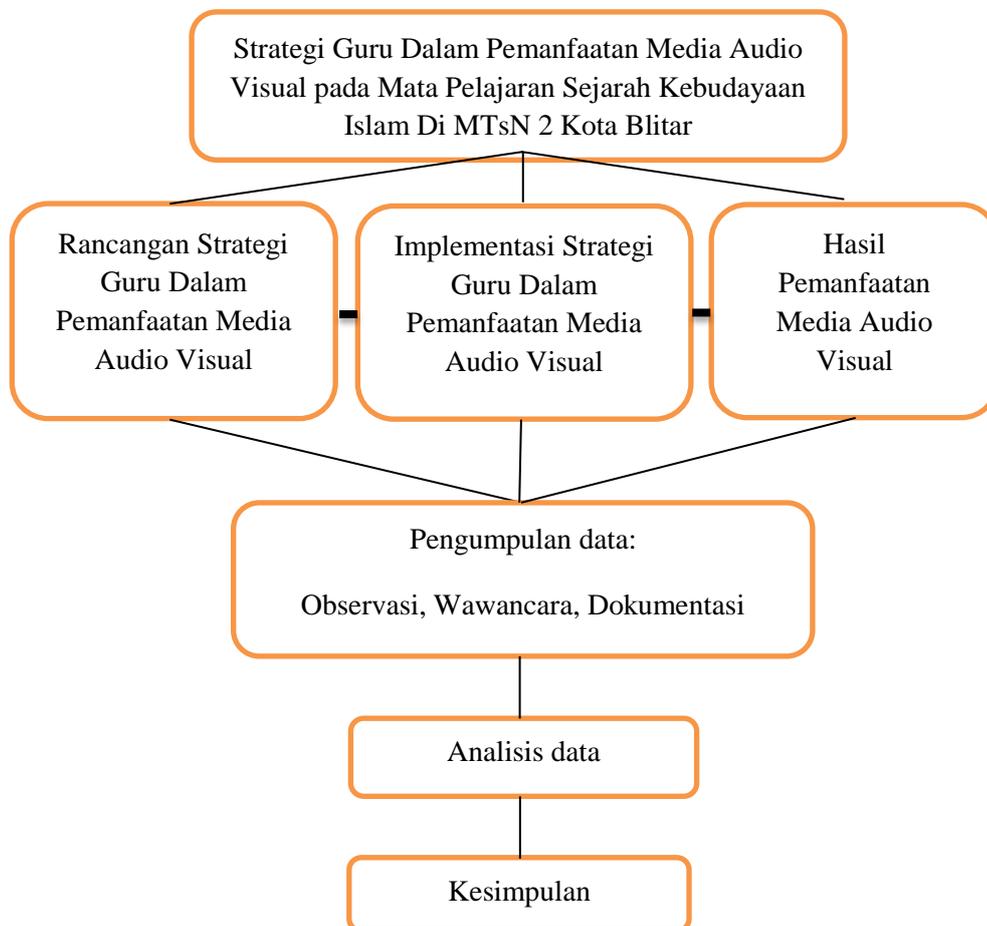
terdahulu. Sedangkan persamaannya terdapat pada metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Paradigma Penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik tertentu.⁵⁵ Untuk lebih mengarahkan dan mempermudah proses berfikir, maka dibuatlah paradigma berfikir dalam karya ilmiah. Paradigma berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hal.79

Bagan 1. Paradigma Penelitian



Dari bagan tersebut dapat diketahui bahwa yang dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu meliputi rancangan strategi guru, implementasi strategi guru dan hasil dari pemanfaatan media audio visual tersebut. Selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian tersebut dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul maka perlu adanya analisis data dengan cara mereduksi data yaitu memilah-milah data yang penting guna memfokuskan pada hal yang pokok saja. Langkah selanjutnya setelah reduksi adalah penarikan penelitian dari hasil analisis dan data guna menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.